



**ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
MELALUI PENERAPAN BIAYA STANDAR
PADA PT. YURINDO PERDANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MINDO ROMA DAME SIANTURI

NPM: 1625100474

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MINDO ROMA DAME SIANTURI
NPM : 1625100474
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
MELALUI PENERAPAN BIAYA STANDAR PADA
PT. YURINDO PERDANA

MEDAN, 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(AULIA, SE., MM)



(Dr. SURYANITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II

(HERNAWATI, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MINDO ROMA DAME SIANTURI
NPM : 1625100474
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
MELALUI PENERAPAN BIAYA STANDAR PADA
PT. YURINDO PERDANA

MEDAN, 2019

KETUA

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Aulia, SE., MM)

ANGGOTA II

(Hernawaty, SE., MM)

ANGGOTA III

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mindo Roma Dame Sianturi
NPM : 1625100474
Fakultas/ Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISA PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI MELALUI PENERAPAN BIAYA
STANDAR PADA PT. YURINDO PERDANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dengan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2019



(Mindo Roma Dame Sianturi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mindo Roma Dame Sianturi
Tempat/Tanggal Lahir : Doloksanggul, 05 Januari 1993
NPW : 1625100474
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Harmonika Perumahan Royal Setiabudi Blok D No 8

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan untuk keperluannya.

Medan, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Mindo Roma Dame Sianturi
NPW: 1525100474



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

hari ini, JUMAT.. Tanggal, 12.. Bulan, JULI..... Tahun, 2019....., telah
 diadakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi AKUNTANSI..... Semester
 Akademik 2016..... bagi mahasiswa/i atas nama :

Nama : MIMDO ROMA DAME SIANTURI
 NIM : 1625100474
 Program Studi : AKUNTANSI
 Tanggal Ujian : 12 JULI 2019
 Judul Skripsi Lama : PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. YURINDO PERDAMA
 Judul Skripsi Baru : ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI MELALUI PENERAPAN BIAYA STANDAR PADA PT. YURINDO PERDAMA

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa
 tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh
 Panitia Ujian Meja Hijau.

JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Anggi Pratama Masutrom, SE	
Anggota I/ Pembimbing I	Aulia, SE., MM	
Anggota II/ Pembimbing II	Hernawaty, SE., MM	
Anggota III/ Penguji I	Fitri Yanti Panggabean, SE.M.Si	
Anggota IV/ Penguji II	Handriyani Dwilita, SE.M.Si	



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, SE., MM
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE., MM
 Nama Mahasiswa : MINDO ROMA DAME SIANTURI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100474
 Bidang Pendidikan : STRATA SATU (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PEPETAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. YURINDO PERDAMA

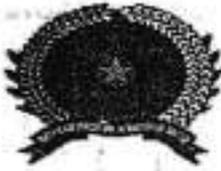
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/2.18	- Pembaca bab I s.d III x. Teoritis tentang biaya standar & biaya sesungguhnya	A	
5/2.18	- Pembaca bab. IV & V x. Populasi & sample	A	
5/2.18	- Aca Service	A	

Medan, 27 Februari 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Iniversitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 akultas : SOSIAL SAINS
 dosen Pembimbing I : AULIA, SE., M.M
 dosen Pembimbing II : HERMAWATY., SE., M.M
 nama Mahasiswa : MINDO ROMA DAME SIANTURI
 jurusan/Program Studi : Akuntansi
 nomor Pokok Mahasiswa : 1625100474
 jenjang Pendidikan : STRATA SATU
 judul Tugas Akhir/Skripsi : PEMETAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. YURINDO PERDAMA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Cover (nama Fakultas) Daftar Isi (halamanrus), Spasi 1 " bab I, II, III.		
	Hal 1 Bab 1 Spasi judul dan Bab Penulisan kata pp Latar belakang dari Umum ke khusus Huruf berlebih pada kata = tertentu		
	!identifikasi masalah per-bab: Spasi Penulisan kutipan Halaman awal bab Penulisan sub-sub bab		
07/2-18.	Acc Seminar Proposal		

Medan, 27 Februari 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website :
 www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id Medan -
 Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, SE. MM
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE. MM
 Nama Mahasiswa : MINDO ROMA DAME SIANTURI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100474
 Jenjang Pendidikan : Sarjana
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
 PADA PT. YURINDO PERDANA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/3.19	- Perbaiki bab I s.d. v * Paragraf warna hitam	<i>[Signature]</i>	
12/3.19	- Perbaiki bab. IV. v * tabel saja	<i>[Signature]</i>	
25/3.19	- Perbaiki bab. IV. v * pembahasan & kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
1/4.19	- Acc Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 01 April 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Mindo Roma Dame Sianturi
NPM : 1625100474
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENERAPAN BIAYA STANDART SEBAGAI ALAT BANTU
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. YURINDO
PERDANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, JUNI 2019



Mindo Roma Dame Sianturi

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

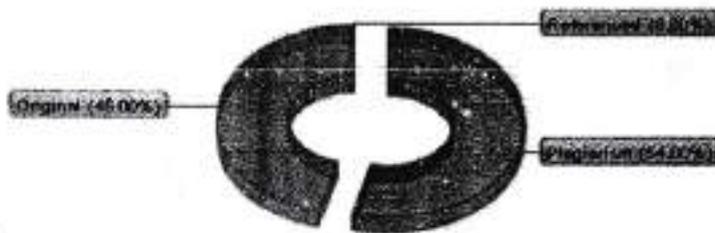
Analyzed document: 27/06/2019 16:39:36

"MINDO ROMA DAME
SIANTURI_1625100474_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

%	wrds	Source
72	6063	https://docplayer.info/03112836-Penerapan-biaya-standar-sebagai-alat-bantu-pengendalian-bl...
65	6292	https://docbook.com/biaya-standar-dan-penerapannya-sebagai-alat-pengendalian-blaefc352133...
65	6288	https://docbook.com/biaya-standar-dan-penerapannya-sebagai-alat-pengendalian-bla.html

ow other Sources:]

Processed resources details:

176 - Ok / 22 - Failed

ow other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:



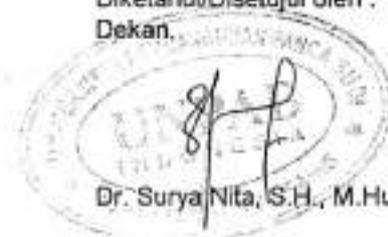
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 website :
 www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id Medan -
 Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, S.E., M.M
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE., M.M
 Nama Mahasiswa : MINDO ROMA DAME SIANTURI
 Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100474
 Jenjang Pendidikan : SARJANA
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
 PADA PT. YURINDO PERDANA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/3-19	Paparan permasalahan biaya. (metode) yg digunakan di perusahaan tsb Identifikasi masalah dirincikan. Penjabaran. kenapa Desember 2017 menjadi tahun dasar		
18/3-19	Tambahkan. keaslian penelitian. Perhatikan format numbering dan standar mengutip Referensi harus di 2009 keatas		
26/3-19	Data 2 dibuat sumber nya dari mana Bandingkan data hasil stlk dgn sebelum per-drusulkan. biaya standar.		
4/4-19.	Ace Sidang Meja Hijau		

Medan, 01 April 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan.



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 27/06/2019 16:39:36

"MINDO ROMA DAME SIANTURI_1625100474_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_Licensed



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



**ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
MELALUI PENERAPAN BIAYA STANDAR
PADA PT. YURINDO PERDANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

*Romb. I.
Aec Julia
25/8/19.*

Oleh:

MINDO ROMA DAME SIANTURI
NPM: 1625100474

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Acc Valid Lux
PB!!
21/8-19



**ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
MELALUI PENERAPAN BIAYA STANDAR
PADA PT. YURINDO PERDANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MINDO ROMA DAME SIANTURI

NPM: 1625100474

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

a Lengkap	: MINDO ROMA DAME SIANTURI
at/Tgl. Lahir	: DOLOKSANGGUL / 05 Januari 1993
or Pokok Mahasiswa	: 1625100474
ram Studi	: Akuntansi
entrasinya	: Akuntansi Sektor Bisnis
lah Kredit yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3.11

an ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK PADA PT. YURINDO PERDANA	<input type="checkbox"/>
PERANCANGAN PROSEDUR AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGLUPAHAN DALAM UPAYA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNI PERUSAHAAN PADA PT. YURINDO PERDANA	<input type="checkbox"/>
PENERAPAN BIAYA STANDART SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. YURINDO PERDANA	<input checked="" type="checkbox"/>

adul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 (R. Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 05 Februari 2018

Pemohon,

Mindo

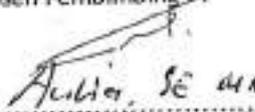
(MINDO ROMA DAME SIANTURI)

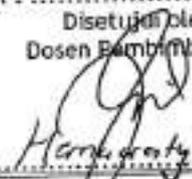
Nomor :
Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 11 Oktober 2017
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Anngi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I

(Aulia Setiawan)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Heri Prasty, SE.)

No. Dokumen: FM-LPPA-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
----------------------------	------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 04 Juli 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPA Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

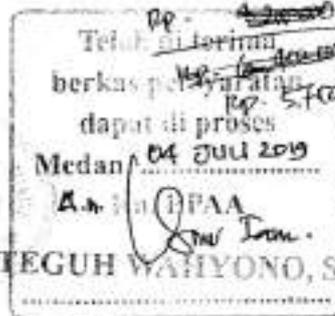
Nama : MINDO ROMA DAME SIANTURI
Tempat/Tgl. Lahir : Doloksanggul / 5 Januari 1993
Nama Orang Tua : Bresnan Sianturi, SH
N. P. M : 1625100474
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081362391861
Alamat : Jl. Harmonika Perumahan Royal Setiabudi Blok D No 8

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Penguasaan Biaya Produksi pada PT Yurindo Perdana, Selanjutnya saya azeyatkan :

1. Melampirkan KRM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D1 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir petunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiptan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKROK (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melaksanakan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas Lab	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

5. DEX Genap



Ukuran Toga : M

Hormat saya
Mindo
MINDO ROMA DAME SIANTURI
1625100474

Diketahui/Ditandatangani oleh :
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Catatan:

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Penukaran dari UPT Perpustakaan UNPA Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





**PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT. YURINDO PERDANA**

SKRIPSI

*Pemb I
Aec Sidan
11/11/19*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MINDO ROMA DAME SIANTURI
NPM 1625100474**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi pada PT. Yurido Perdana. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi standar dan biaya produksi aktual. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu, menguraikan secara menyeluruh terhadap pengendalian biaya produksi di PT. Yurindo Perdana dan dianalisis dengan membandingkan harga pada periode Desember 2017 dan Januari 2018, sehingga dapat hasil yang diinginkan. Sumber data sekunder yang diperoleh dari literatur yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Yurindo Perdana harus mengendalikan biaya produksi agar biaya produksi lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal. Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dengan biaya aktual dapat disimpulkan bahwa dalam memproduksi kayu, terdapat selisih yang menguntungkan dan tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik karena perhitungan biaya produksi tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: pengendalian, biaya produksi, biaya standar

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the application of standard costs as a control of production costs at PT. Yurindo Perdana. This test is done by comparing the standard production costs and actual production costs. This study uses a quantitative descriptive analysis method, outlines the overall control of production costs at PT. Yurindo Perdana and analyzed by comparing prices in December 2017 and January 2018, so that the desired results can be obtained. as well as secondary data obtained from related literature. The results of this study indicate that PT. Yurindo Perdana must control production costs so that production costs are more effective and efficient so that the profits are more optimal. Based on the calculation of the analysis comparing the standard costs with actual costs, it can be concluded that in producing wood, there are profitable and unfavorable differences in raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs because the calculation of production costs is not carried out properly.

Keywords: control, production costs, standard costs

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Yurindo Perdana”** guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Pembangunan Panca Budi pada program, studi S-1 Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa baik moral maupun materil dari semua pihak . oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita SH, M.Hum selaku Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan, waktu, arahan, bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hernawaty, SE., MM selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan, waktu, arahan bimbingan dan saran kepada penukis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang Tua penulis dan saudara yang sangat penulis kasihi, saudara penulis, dalam dukungan dukungannya moril dan doa kepada penulis. Ayah penulis Bresman Sianturi yang selalu sabar mendidik dan menasehati penulis sampai saat ini selalu mendukung setiap langkah penulis. Dan juga Ibu penulis Mery H Silaban yang tidak henti hentinya member semangat dan dukungan kepada penulis untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. dan saudara saudara penulis yaitu: Kristina, Natalia, Jojo, Verawaty, Elisabeth, Salomo, dan Roy yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman seperjuangan Stambuk 2016 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selalu menemani penulis dalam masa perkuliahan dan saling berbagi informasi dan saling mendukung satu sama lain sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Kak Novi, Herlis, Clara dan There yang sangat dekat dengan penulis dan selalu mendukung penulis dalam suka dan duka.
8. Kepada PP GKPI Pamen yang selalu memberkan semangat dan hiburan yang tidak henti hentinya kepada penulis dan selalu mendengar keluhan penulis terkhusus kepada kak dahlia, kak anna, kak eve, kak Juniar, Roben, Ferry, Musa, Bang Ondi, Antoni, Bintang, Citra, Clara yang selalu dengan sabar menyemangati penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat penulis Gita, Ferend, Mentari, Sylvia, Salomo, Canigia, Ici. Winna yang selalu menyemangati dan memberi hiburan kepada penulis dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Biaya.....	7
2. Biaya Standar.....	10
3. Biaya Produksi.....	17
4. Pengendalian.....	19
5. Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung.....	23
6. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik.....	26
7. Pengendalian.....	28
8. Konsep Pengendalian.....	29
9. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	30
10. Varians.....	30
B. Penelitian Sebelumnya.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41

C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat PT. Yurindo Perdana.....	45
2. Penetapan Biaya Standar Pada Perusahaan.....	45
3. Penetapan Biaya Aktual.....	51
4. Ringkasan Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Harga Standar Bahan Baku.....	46
Tabel 4.2 Kuantitas Standar Bahan Baku.....	47
Tabel 4.3 Total standar Biaya Bahan Baku.....	47
Tabel 4.4 Jam Kerja Tenaga Kerja Standar.....	48
Tabel 4.5 Tarif Upah Standar.....	48
Tabel 4.6 Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar.....	48
Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik Standar.....	49
Tabel 4.8 Biaya Bahan Baku Aktual.	51
Tabel 4.9 Jam Tenaga Kerja Aktual	52
Tabel 4.10 Biaya Overhead Pabrik Aktual.....	53
Tabel 4.11 Biaya Produksi Pabrik	53
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Analisa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah salah satu hal yang penting. Kelangsungan hidup perusahaan akan memadai bila mana laba yang dihasilkan maksimal. Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perlu adanya standar untuk mengendalikan suatu biaya. Pengendalian biaya yang memadai memerlukan perbandingan biaya aktual dengan prediksi atau jumlah yang ditentukan terlebih dahulu. Perusahaan disamping harus mendapatkan laba yang maksimal perusahaan juga harus dapat menghadapi persaingan, karena itu tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun juga harus mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi selama produksi supaya biaya lebih efisien dan efektif.

Biaya produksi merupakan biaya- biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat suatu unit produk. Unsur biaya produksi antara lain ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik..

Biaya produksi perusahaan diperlukan satu tolak ukur sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan yang diharapkan. Salah satu metode pengendalian biaya produksi adalah menggunakan perhitungan biaya standar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja. Biaya standar adalah biaya yang telah

ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama periode tertentu. (Carter, 2009:158). Penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat berguna., karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penetapan biaya standar (Nurlela, 2010).

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiayai suatu kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan.

Karena biaya standar akan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, mengontrol kegiatan produksi dan melakukan tindakan perbaikan yang berkaitan dengan pengeluaran biaya produksi. Biaya standar akan menghasilkan selisih biaya yang ditetapkan sebelumnya dengan biaya sesungguhnya. Cara yang paling tepat untuk mengetahui dan menghitung besarnya penyimpangan yang terjadi dalam biaya produksi

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah *intern* yang dapat dilakukan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan efisiensinya. Dalam pengendalian biaya produksi diperlukan adanya suatu tolak ukur. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan adalah biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang distandarkan untuk mengetahui suatu

penyimpangan didalam pembiayaan. Dari penyimpangan yang terjadi dapat diketahui apakah biaya produksi efisien dan efektif atau tidak.

PT. Yurindo Perdana adalah perusahaan manufaktur yang bergerak bidang ekspor kayu rambung. Secara teori akuntansi, suatu perusahaan menerapkan biaya standar untuk kepentingan pengendalian biaya produksi agar biaya produksi dapat ditekan sehingga laba yang didapat lebih maksimal, namun PT. Yurindo Perdana belum menerapkan biaya standar dalam pengolahan kayu rambung, sehingga perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya produksi, contohnya sampai saat ini PT. Yurindo perdana mengeluarkan biaya produksi sesuai permintaan bagian produksi jika kekurangan bahan, hal tersebut membuat proses produksi tidak efisien dan efektif dan jika terjadi keterlambatan barang sampai di pabrik, akan mengakibatkan keterhambatan dalam proses produksi, sehingga perusahaan juga tidak dapat memaksimalkan laba. Selain itu perusahaan juga tidak dapat mengontrol biaya produksi setiap bulannya.

Biaya standar mempunyai penting dalam pengendalian biaya produksinya, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi sehingga laba yang akan dihasilkan bisa lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan belum diterapkannya biaya standar, maka peneliti tertarik mengambil judul : **“Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Yurindo Perdana.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi ialah, tidak diterapkannya biaya standar pada perusahaan PT. Yurindo Perdana

Untuk mempersempit ruang lingkup dalam penelitian ini dan menghindari pembahasan yang meluas, maka penulis menetapkan biaya bulan Desember 2017 sebagai biaya standard dan Januari 2018 sebagai biaya aktual.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi di PT. Yurindo Perdana.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Yurindo Perdana.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat seperti berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Perusahaan PT. Yurindo Perdana khususnya mengenai masalah biaya standar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi, bahan diskusi, dan bahan

kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan masalah biaya standar.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai biaya standar yang di implementasikan pada laporan keuangan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

b. Bagi manajemen perusahaan

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Vinny Hajiyati yang berjudul: “Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Yurindo Perdana”. Perbedaan penelitian ini terletak pada:

1. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

2. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada salah satu UKM Kerupuk Tengiri di Jepara. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Yurindo Perdana yang berada di Kota Medan.
3. Variabel penelitian : Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu biaya standar serta variabel terikat yaitu alat bantu pengendalian biaya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu penetapan biaya standar serta variabel terikat yaitu alat bantu pengendalian biaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Biaya

Biaya merupakan bagian terpenting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Setiap perusahaan tidak akan dapat menghindari berbagai biaya yang harus dikeluarkan. Untuk mendapatkan laba, maka perusahaan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya yang dikeluarkan tersebut seringkali disebut dengan biaya.

Pengertian biaya dalam buku Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” (Mulyadi, 2015)

Pengertian biaya dalam buku Akuntansi Manajemen yaitu:

“Biaya adalah kas atau nilai setara kas untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.” (Hansen dan Mowen, 2009)

“Biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai

tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. (Bustami et al, 2009)

Carter (2009:47) berpendapat bahwa biaya adalah kas atau nilai yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Sedangkan Mulyadi (2009:8) mengatakan, dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan barang atau jasa, yang diukur dalam satuan uang yang diharapkan mampu memberi manfaat tertentu bagi organisasi. Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau departemennya. Manajemen dalam mengelola perusahaan atau departemennya memerlukan data biaya yang akurat. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan atau digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produksi dan mana pula yang bukan biaya produksi. (Halim, 2013) Penggolongan biaya yang tepat adalah dengan menggunakan konsep “*different costs for different purpose*” yang maksudnya adalah biaya digolongkan atas dasar tujuan penggunaan dari data biaya tersebut, Penggolongan biaya dimaksud antara lain adalah:

a. Berdasarkan hubungan dengan produk, biaya digolongkan atas:

1) Biaya produksi

Yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual.

2) Biaya Periodik

Yakni biaya-biaya yang lebih berhubungan dengan waktu dibanding dengan unit yang diproduksi. Seluruh biaya ini dibebankan kepada penghasilan di periode mana biaya tersebut terjadi. Biaya periodik ini dinamakan juga biaya komersial.

b. Berdasarkan periode akuntansi/ pembukuan biaya digolongkan atas:

1) Pengeluaran Modal

Yakni biaya –biaya yang dikeluarkan yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi (biaya satu tahun)

2) Pengeluaran Penghasilan

Yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan yang hanya bermanfaat dalam satu periode akuntansi (kurang atau sama dengan satu tahun). Pengeluaran ini akan menjadi “*expense*” (biaya) di periode saat terjadinya biaya itu.

c. Berdasarkan hubungannya dengan volume produksi/ kegiatan perusahaan biaya digolongkan atas:

1) Biaya Variabel

Yakni biaya-biaya yang selalu berubah secara proporsional sesuai dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan.

2) Biaya semi Variabel/ semi Tetap

Yakni biaya yang selalu berubah tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perusahaan kegiatan/ volume perusahaan.

3) Biaya Tetap

Yakni biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan

2. Biaya Standar

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka diperlukan adanya alat evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh perusahaan adalah biaya standar. Evaluasi kinerja dengan sistem biaya standar akan membantu manajemen untuk melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Definisi Biaya Standar

Definisi mengenai biaya standar diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

“Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi.”Carter dan Usry (2005:153):

“Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan di muka merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar,

maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.”Mulyadi (2009):

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya standar adalah biaya yang seharusnya terjadi di masa yang akan datang untuk membuat suatu produk yang ditentukan terlebih dahulu dalam asumsi kondisi ekonomi tertentu.

b. Jenis Standar

Berbagai jenis standar dapat di pertimbangkan penggunaannya oleh perusahaan. standar dapat digolongkan atas dasar tingkat ketaatan dalam kelonggaran sebagai berikut:

1) Standar Teoritis

Standar teoritis disebut juga dengan standar ideal, yaitu suatu standar yang ketat yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dicapai, sebab banyak faktor non teknis yang mempengaruhi kegiatan produksi. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini sering menimbulkan frustrasi. Standar teoritis ini sekarang sudah jarang digunakan.

2) Standar Biaya Waktu yang Lalu

Biaya standar yang ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya yang telah lampau cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya.

Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Tapi jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

3) Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu bermanfaat dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

4) Pelaksanaan Terbaik yang dapat Dicapai

Standar ini didasarkan pada tingkat yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya. Standar ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang baik untuk menilai pelaksanaan.

Standar dibagi dalam dua jenis, yaitu:

1) Standar Ideal

Standar ideal mengharuskan pelaksanaan yang sempurna dan efisiensi yang maksimal dalam setiap aspek operasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai standar ideal yang ditetapkan untuk operasinya apabila semua faktor operasi yang relevan terjadi sesuai dengan yang diharapkan dan perusahaan melaksanakan operasinya seperti yang direncanakan. Standar ideal mengarah ke masa depan, jarang merupakan standar historis

2) Standar yang dapat dicapai saat ini

Standar yang dapat dicapai saat ini menetapkan kriteria pada suatu tingkat yang sering kali dicapai oleh seseorang yang telah mendapatkan pelatihan yang tepat dan pengalaman. Standar yang dapat dicapai saat ini menekankan pada normalitas dan memperbolehkan beberapa penyimpangan dari standar. (Blocher, Chen, Cokin, dan Lin, 2007, Manajemen Biaya,)

c. Kegunaan Biaya Standar

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka lakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain (Mulyadi, 2009).

Pemakaian sistem harga pokok standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk (Abdul Halim, 1995:270) :

1. Perencanaan dan penyusunan anggaran
2. Pengambilan keputusan tentang harga jual produk, strategi pengembangan produk dan lain sebagainya.
3. Pengendalian biaya
4. Menilai hasil pelaksanaan
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya
6. Menerapkan Manajemen By Objective (MBO)
7. Membedakan biaya yang telah dikeluarkan ke produksi selesai, persediaan produk dalam proses dan lain sebagainya
8. Menekan biaya administrasi
9. Menyajikan laporan biaya dengan cepat

d. Kelemahan Biaya Standar

Tingkat ketaatan dan kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar yang telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan tingkat ketaatan dan kelonggaran yang relatif sama (Mulyadi, 2009:23). Seringkali standar cenderung menjadi kaku dan tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Namun, jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistik.

e. **Penentuan Biaya Standar**

Prosedur penentuan biaya standar dibagi ke dalam 3 bagian meliputi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya *overhead* pabrik standar, (Mulyadi, 2009)

1) Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari kuantitas standar dan harga standar. Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik, pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai.

Kuantitas standar bahan baku ditentukan dengan penyelidikan teknis atau dengan analisis catatan masa lalu. Sedangkan penentuan harga standar umumnya dari daftar harga pemasok, katalog, atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut di masa depan.

2) Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah:

- a) Tata letak pabrik yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.

- b) Pengembangan staff perencana produksi, *routing*, *scheduling*, dan *dispatching*, agar supaya aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
- c) Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
- d) Standarisasi kerja karyawan dengan metode-metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan di bawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

- a) Menghitung rata-rata kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
- b) Membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.
- c) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu dan istirahat, penundaan kerja yang tidak bisa dihindari seperti menunggu bahan baku, reparasi, dan pemeliharaan mesin.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang

diperlukan, dan rata-rata tarif upah perjam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a) Perjanjian dengan organisasi
 - b) Data upah masa lalu
 - c) Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi yang normal
- 3) Biaya Overhead Pabrik Standar

Tarif overhead standar dapat dihitung dengan embagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Agar supaya tarif overhead standar ini bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus di pisahkan kedalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas.

3. Biaya Produksi

Salah satu faktor penentu dalam harga jual produk adalah informasi biaya produksi, di mana biaya produksi akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi. Selain itu, dengan adanya biaya produksi, perusahaan dapat mengetahui produk mana yang akan menghasilkan laba lebih besar dan lebih menguntungkan perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, dengan kata lain dapat memberikan nilai tambah terhadap barang yang diolah. Proses pengolahan bahan baku pada perusahaan manufaktur hingga menjadi barang jadi

melibatkan secara fisik tenaga kerja dan overhead pabrik yang berfungsi mengubah bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik merupakan unsur-unsur utama dalam proses produksi. (Bustami dan Nurlela, 2006: 10), mendefinisikan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

a. Jenis Jenis Biaya Produksi

Secara umum biaya produksi, didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk menghasilkan produk hingga produk itu siap jual siap jual dan sampai dipasaran ataupun langsung ke tangan konsumen. kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori diantaranya:

1) Bahan Langsung

Bahan langsung (*direct material*) adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut.

2) Tenaga Kerja Langsung

Istilah tenaga kerja langsung (*direct labor*) digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.

3) Overhead Pabrik (*manufacturing overhead*)

Elemen ketiga biaya produksi mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung, (Garrison,dkk, 2013: 56),

4. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Badric Siregar. Dkk (2013:113) Pengendalian (*control*) merupakan proses menetapkan standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana. Rida.dkk (2014:2) menyatakan bahwa Pengendalian merupakan satu faktor kegunaan pengaturan yang pas, karena dengan tidak adanya pengaturan maka seluruh keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan yang juga adalah suatu rencana menjadi tak berguna. Menurut William (2009:8) pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah faktor yang paling penting dalam suatu usaha untuk mengatur supaya rencana ini dapat terpenuhi dan untuk mengatur mencegah terjadinya kecurangan kecurangan yang ada diperusahaan dan apabila terjadi kecurangan kecurangan dapat dilakukan tindakan pengukuran efisiensi dari manajemen perusahaan rencana yang telah ditetapkan.

b. Elemen-elemen sistem pengendalian

Robert dan Vijay (2005: 3) menyatakan bahwa setiap sistem pengendalian sedikitnya memiliki empat elemen:

- 1) Pelacak (detektor) atau sensor adalah suatu perangkat yang mengukur apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan.
- 2) Penilai(*assessor*) adalah suatu perangkat yang menentukan signifikansi dari suatu peristiwa aktual dengan cara membandingkan dengan beberapa standar atau ekspektasi dari apa yang seharusnya terjadi.
- 3) *Effector* adalah suatu perangkat yang sering disebut umpan balik yang mengubah perilaku jika *assessor* mengindikasikan kebutuhan untuk melakukan hal tersebut.
- 4) Jaringan komunikasi adalah perangkat yang meneruskan informasi antara detektor dan *assessor* dan antara *assessor* dan *effector*.

Tanggung Jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada setiap individu-individu yang bersangkutan. Setiap pekerjaan pasti membutuhkan pengendalian untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai rencana. Pengendalian adalah melihat kebelakang. Menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Hansen dan Mowen (2009: 426-515) Biaya-biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial adalah sebagai berikut:

a) Anggaran Produksi

Badric, dkk (2013) anggaran adalah ekspresi kuantitatif suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan fisik atau keuangan atau keduanya. Hansen dan Mowen (2009) penganggaran adalah pembuatan rencana tindakan yang menyatakan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Anggaran memainkan peranan penting dalam perencanaan, Pengendalian, dan pengambilan keputusan, Arinna (2014) anggaran menjadi alat bagi manajerial yang menjamin perolehan terhadap tujuan-tujuan organisai dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu biaya biaya yang dinyatakan dalam keuangan. Anggaran produksi menjelaskan banyaknya unit harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan persediaan akhir. Anggaran produksi meliputi:

1. Anggaran pembelian bahan baku langsung
2. Anggaran tenaga kerja langsung
3. Anggaran persediaan barang jadi
4. Anggaran harga pokok penjualan
5. Anggaran beban penjualan dan administrasi

Anggaran berdasarkan aktivitas terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Anggaran aktivitas statis
2. Anggaran fleksibel aktivitas

Pengendalian Biaya Carter (2009:6) mengemukakan bahwa: pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dominator secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan mungkin diambil. Menurut Garrison et al (2013:3) “pengendalian (*control*) melibatkan adanya pengumpulan umpan balik (*feedback*) untuk memastikan bahwa rencana telah dilaksanakan dengan baik ataupun dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi”. Pengendalian meliputi, pengumpulan, evaluasi, dan pemberian tanggapan atas umpan balik untuk memastikan bahwa perekrutan tahun ini berjalan sesuai rencana dan untuk mengetahui cara melaksanakan perekrutan yang lebih efektif ditahun mendatang. 14 Carter (2009:12) mengemukakan bahwa: tanggung jawab atas pengendalian biaya setidaknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Setiap tanggung jawab manajer sebaiknya dibatasi pada biaya dan pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer tersebut, dan kinerja pada umumnya diukur dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan aktual terhadap anggaran. Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar. Aspek penting lainnya dari pengendalian biaya adalah

identifikasi biaya dari aktivitas yang berbeda dan bukannya identifikasi biaya dari departemen dan produk yang berbeda. Dalam kondisi produksi yang kompleks, sering kali hanya sejumlah kecil dari total aktivitas yang benar-benar menambah nilai pada output final.

5. Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung

Terdapat 3 model analisis biaya produksi langsung:

a. Model Satu Selisih

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih yaitu:

- 1) Selisih biaya bahan baku.
- 2) Selisih biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Selisih biaya overhead pabrik.

Analisis selisih dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

St = Total Selisih.

HSt = Harga Standar.

KSt = Kuantitas Standar.

HS = Harga sesungguhnya.

KS = Kuantitas Sesungguhnya.

b. Model Dua Selisih

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dan biaya standar dipecah dalam dua macamselisih:

- 1) Selisih Harga.
- 2) Selisih Kuantitas atau efisiensi.

Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

Rumus perhitungan selisih harga $SH = (HSt - HS) \times KS$

Rumus perhitungan selisih kuantitas $SK = (KSt - KS) \times HSt$

Dimana:

SH = Selisih Harga.

HSt = Harga Standar.

HS = Harga Sesungguhnya.

SK = Selisih Kuantitas.

KSt = Kuantitas Standar.

KS = Kuantitas Sesungguhnya.

c. Model Tiga Selisih

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih yaitu selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga/kuantitas. Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan.

- 1) Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
- 2) Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
- 3) Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dalam model tiga selisih, rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas tergantung dari jenis hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya.

- 1) Jika harga kuantitas standar lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya, maka rumusnya:

$$SH = (H_{St} - H_S) \times K_{St}$$

$$SK = (K_{St} - K_S) \times H_{St}$$

$$SHK = (H_{St} - H_S) \times (K_{St} - K_S)$$

- 2) Jika harga dan kuantitas standar lebih tinggi dari biaya harga sesungguhnya, maka rumusnya:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

- 3) Jika harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya, maka rumusnya:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

- 4) Jika harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya, maka rumusnya:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

6. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan selisih biaya overhead pabrik berbeda dengan perhitungan selisih biaya produksi langsung yang telah diuraikan. Perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah dengan menggunakan kapasitas normal, sedangkan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan kapasitas sesungguhnya yang dicapai. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem

biaya standar, analisis selisih biaya overhead pabrik dipengaruhi pula oleh kapasitas standar. Ada empat model analisis selisih biaya overhead pabrik:

a. Model Satu Selisih.

Dalam model ini, selisih biaya overhead pabrik dihitung dengan cara mengurangi biaya overhead pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.

b. Model Dua Selisih.

Selisih biaya overhead pabrik yang dihitung dengan model satu selisih dapat dipecah menjadi dua macam selisih yaitu selisih terkendalikan, atau selisih volume. Selisih terkendalikan adalah perbedaan biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas standar. Sedangkan selisih volume adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk (kapasitas standar dengan tarif standar).

c. Model Tiga Selisih

Selisih biaya overhead pabrik yang dihitung dengan model satu selisih dapat dipecah menjadi tiga macam selisih yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi. Selisih pengeluaran adalah perbedaan biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Selisih kapasitas adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya (kapasitas sesungguhnya dengan tarif standar). Selisih

efisiensi adalah tarif biaya overhead pabrik dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya.

d. Model Empat Selisih.

Model empat selisih ini merupakan perluasan model tiga selisih. Dalam model ini, selisih efisiensi dalam model tiga selisih dipecah lebih lanjut menjadi dua selisih yaitu selisih efisiensi variabel dan selisih efisiensi tetap.

7. Pengendalian

Pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi di dalam perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab. Secara umum kegiatan setiap pusat pertanggungjawaban didalam perusahaan adalah mengolah masukan menjadi keluaran. (Mulyadi 2010). Jika masukan suatu pusat pertanggungjawaban dikalikan dengan harganya, akan diperoleh biaya, sedangkan jika keluarannya dikalikan dengan harganya akan diperoleh pendapatan pusat pertanggungjawaban tersebut. Semua pusat pertanggungjawaban dapat diukur masukannya, tetapi tidak semua keluaran pusat pertanggungjawaban dapat diukur secara kuantitatif. Berdasarkan atas masukan dan keluarannya pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan secara garis besar dapat dibagi menjadi 4 macam:

a. Pusat Biaya.

adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan masukannya.

b. Pusat Pendapatan.

adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan keluarannya.

c. Pusat Laba.

adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan antara selisih keluaran dan masukan.

d. Pusat Investasi.

adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan antara perbandingan antara laba yang diperoleh dengan investasi didalam pusat pertanggungjawaban tersebut.

8. Konsep Pengendalian

Segala aktivitas kehidupan kita membutuhkan suatu pengendalian terhadap apa yang sedang kita lakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin aktivitas yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang ditetapkan. pengendalian adalah melihat ke belakang, kemudian memutuskan apa yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang telah direncanakan sebelumnya, (Hansen dan Mowen, 2004: 354). Proses pengendalian dimulai dengan membangun standar sebagai dasar terhadap biaya aktual yang dapat diukur dan varians yang dihitung (Raibon dan Kinney, 2011: 357). Manajemen harus menetapkan apakah sebuah produk sudah diproduksi secara efisien atau belum. Sebagai contoh, analisis biaya standar dapat mengungkapkan bahwa biaya sudah terlalu tinggi karena faktor di luar kendali perusahaan, misalnya, pemasok menaikkan harga bahan baku atau

karena sebuah departemen memboroskan pemakaian bahan baku (Bustami dan Nurlela, 2006: 297). Perbandingan biaya periode berjalan dengan biaya periode masa lalu tidaklah mengukur efisiensi. Meskipun biaya sesungguhnya mengalami penurunan, perusahaan bisa saja masih belum efisien. Satu-satunya cara mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan biaya aktual/sesungguhnya dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya (Husain, 2014). Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian merupakan usaha sistematis yang dilakukan suatu badan usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan hasil dengan rencana.

9. Perhitungan Harga Pokok Produk

Dalam sistem perhitungan biaya standar, biaya-biaya dibebankan pada produk dengan menggunakan standar kuantitas dan harga untuk ketiga biaya produksi yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sebaliknya, sistem perhitungan biaya normal, menentukan biaya overhead terlebih dahulu untuk tujuan perhitungan harga pokok produk, tetapi membebankan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan biaya actual, Hansen dan Mowen (2009)

10. Varians

Hansen dan Mowen (2009) yang diterjemahkan oleh Kwary menyatakan bahwa total varians anggaran adalah perbedaan antara biaya aktual input dan biaya yang direncanakan. Dalam suatu sistem perhitungan biaya standar, total

varians dibagi menjadi variansi harga dan penggunaan. Variansi harga (tarif) adalah perbedaan antara harga aktual dan harga standar per unit dikalikan jumlah input yang digunakan. Variansi penggunaan (efisiensi) adalah perbedaan antara kuantitas input aktual dan input standar dikalikan dengan standar harga per unit input.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (varians). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan, Mulyadi (2010). Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya overhead pabrik. Dalam analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dua macam kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar; sedangkan dalam analisis selisih biaya overhead pabrik dikenal tiga macam kapasitas yaitu, kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik). Varians adalah selisih antarbiaya aktual dan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Varian tersebut menyangkut untuk ketiga elemen biaya produksi, yaitu: varian bahan baku, varian tenaga kerja, dan varian biaya overhead pabrik.

a. Menentukan Varians Biaya Standar

Proses menentukan varians biaya standar adalah sebagai berikut:

- 1) Standar dan varians bahan baku;

Standar dikembangkan untuk biaya bahan baku, yaitu Standar harga bahan baku, Harga standar memungkinkan untuk memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku, Mengukur dampak dari kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba. Harga yang dipakai harga standar dapat berupa

- a) Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun;
- b) Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar
- c) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang. (Mulyadi :2010)

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi pada harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa. standar kuantitas bahan baku (standar penggunaan bahan baku) Standar kuantitas atau penggunaan pada umumnya dikembangkan berdasarkan spesifikasi yang dibuat oleh insinyur dan desainer. Dalam perusahaan kecil atau menengah, pengawas atau supervisor departemen menspesifikasikan jenis, kuantitas, dan kualitas dari bahan baku yang dibutuhkan dan operasi yang akan dilakukan. Standar kuantitas sebaiknya ditetapkan setelah analisis atas ukuran, bentuk dan kualitas produk yang paling ekonomis serta penggunaan bahan baku dengan berbagai kualitas yang berbeda.

Varians kuantitas bahan baku (varians penggunaan) dihitung dengan cara membandingkan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan

dengan kuantitas standar yang diperbolehkan, ketika keduanya diukur dengan biaya standar. Kuantitas standar yang diperbolehkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk (kuantitas standar yang diperbolehkan per unit) dikalikan dengan jumlah aktual dari unit yang diproduksi selama periode tersebut. Unit yang diproduksi setara dengan unit ekuivalen produksi untuk bahan baku (Carter dan Usry, 2005) dalam jurnal Martusa (2010).

2) Standar dan Varians Tenaga Kerja.

ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya tenaga kerja langsung yaitu:

- a) Standar Tarif, Upah, atau Biaya Standar tarif mungkin didasarkan pada perjanjian tawar-menawar kolektif yang menentukan upah per jam, tarif per unit, dan bonus. Tanpa adanya kontrak serikat kerja, maka Standar tarif ditentukan oleh upah yang disetujui. Karena tarif cenderung untuk didasarkan pada perjanjian yang pasti, maka varians tarif tenaga kerja jarang terjadi. Jika terjadi, biasanya varians tersebut disebabkan oleh kondisi jangka pendek yang tidak biasa. Untuk memastikan keadilan dalam tarif yang dibayarkan untuk setiap operasi yang dilakukan, digunakan *rating* pekerjaan. Ketika suatu tarif direvisi atau suatu perubahan diotorisasi secara temporer, maka hal tersebut harus dilaporkan dengan segera ke departemen penggajian untuk menghindari penundaan, pembayaran yang tidak benar, dan pelaporan yang salah. Perbedaan yang terjadi

antara tarif standar dan tarif aktual menimbulkan varians tarif tenaga kerja (variens upah atau varians biaya). Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan,
 2. Data upah masa lalu, yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau median upah karyawan masa lalu.
 3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.
- b) Standar efisiensi, waktu, atau penggunaan Menentukan standar efisiensi tenaga kerja adalah fungsi terspesialisasi yang dikerjakan dengan baik oleh insinyur industrial, menggunakan studi waktu dan gerakan. Standar ini didasarkan pada kinerja aktual dari seorang pekerja atau sekelompok pekerja yang memiliki keahlian rata-rata menggunakan usaha rata-rata ketika melakukan operasi manual atau ketika bekerja pada mesin yang beroperasi dalam kondisi normal. Varians efisiensi tenagakerja dihitung di akhir periode pelaporan dengan cara membandingkan jam aktual yang digunakan dengan jam standar yang diperbolehkan, keduanya diukur dengan tariff tenaga kerja standar. jam kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.-membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan; mengadakan

penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan; mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk. Mulyadi (2010)

3) Standar dan Varians Biaya Overhead Pabrik.

Pertama, anggaran overhead pabrik dibuat, dengan cara mengestimasi setiap pos dari overhead yang diperkirakan akan terjadi di setiap departemen, pusat biaya atau aktivitas, pada tingkat aktivitas tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya kapasitas normal atau kapasitas actual yang diperkirakan. Kemudian, anggaran biaya departemen jasa dialokasikan ke departemen pengguna berdasarkan jumlah jasa yang direncanakan. Jika suatu departemen produksi memiliki banyak pusat biaya, atau jika perhitungan biaya berdasarkan aktivitas digunakan, maka alokasi biaya ke departemen jasa tersebut atau ke aktivitas. Ketika semua overhead yang dianggarkan telah dialokasikan, maka overhead langsung dan tidak langsung yang dianggarkan untuk setiap departemen dan aktivitas produksi, serta pusat biaya lainnya ditotalkan. Total tersebut kemudian dibagi dengan tingkat dasar yang telah ditentukan sebelumnya, dan hasilnya adalah tarif overhead pabrik standar untuk setiap departemen produksi atau pusat biaya. Di akhir dari setiap bulan atau periode lainnya, biasanya satu bulan, overhead pabrik yang terjadi secara actual dibandingkan dengan total

overhead standar yang dibebankan kebarang dalam proses. Perbedaannya adalah varians overhead pabrik keseluruhan.

b. Penyebab Varians

Beberapa penyebab operasional dari varians ini diantara rantai nilai perusahaan adalah:

- 1) Rancangan produk atau proses yang buruk.
- 2) Pengerjaan yang buruk pada lini produk karena pekerja yang kurang terampil atau kerusakan mesin.
- 3) Penugasan tenaga kerja atau mesin ke pekerjaan tertentu yang kurang sesuai.
- 4) Kemacetan atau kongesti produksi akibat penjadwalan pesanan yang harus diselesaikan segera dalam jumlah banyak dari tenaga penjualan.
- 5) Pemasok tidak membuat bahan baku dengan kualitas yang sama baiknya. Horngren, Datar, dan Foster (2006)

Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan Varians yang dinyatakan adalah bahwa manajer sering kali menggunakan analisis varians untuk mengevaluasi kinerja bawahannya. Ada dua hal yang biasanya dievaluasi:

- 1) Efektivitas: tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, penjualan, kepuasan pelanggan, dan kualitas telepon seluler baru dari Motorola.
- 2) Efisiensi: jumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat Output tertentu semakin sedikit kuantitas input yang

digunakan untuk membuat sejumlah telepon seluler atau semakin banyak jumlah telepon seluler dibuat dengan kuantitas input tertentu, semakin tinggi efisiensi. Horngren, Datar, dan Foster (2006)

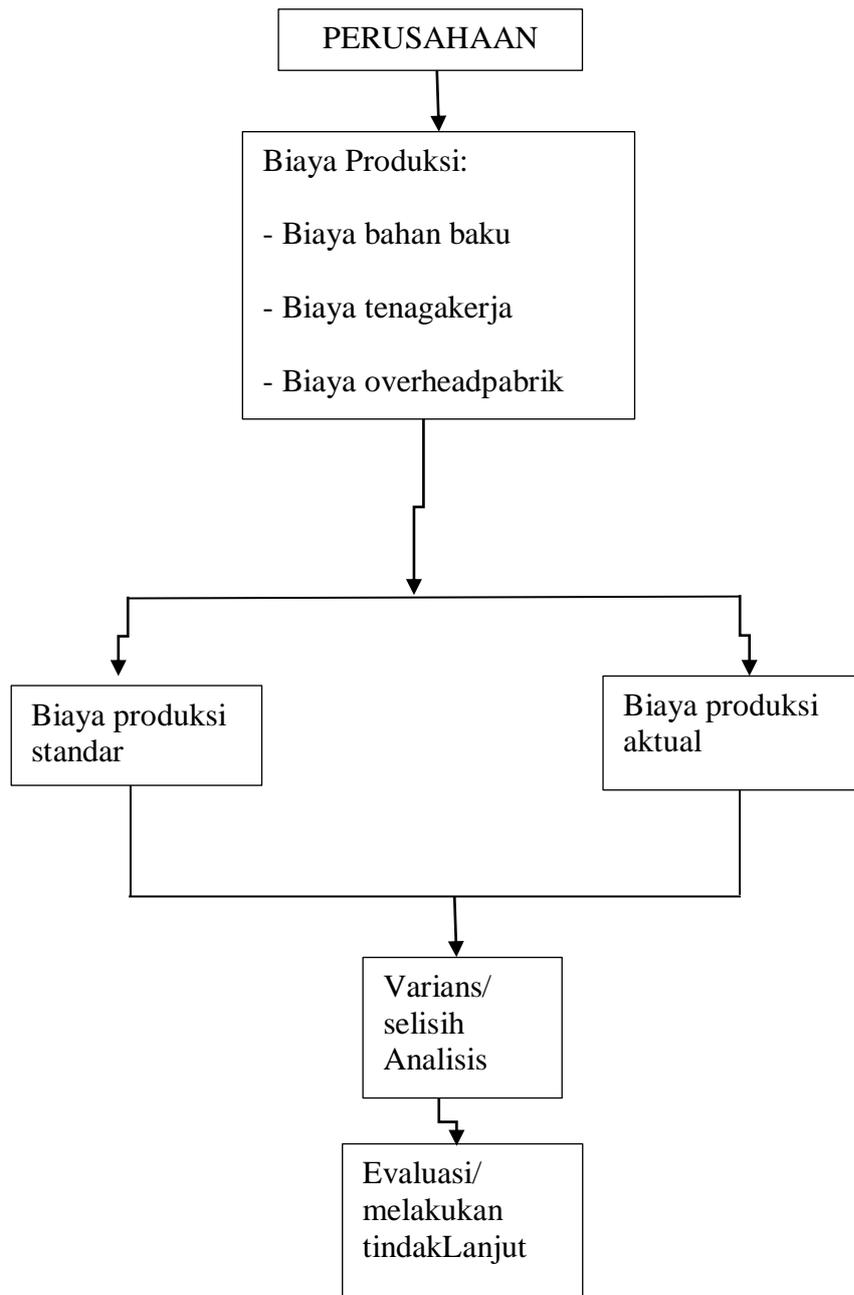
B. Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung adanya kemungkinan unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran penelitian yang relevan, yaitu: Khurrota' Ayun (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Biaya Standar Dalam Rangka Pengendalian Produksi Pada Perusahaan Roti Ganysha Kediri". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif study kasus (memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci). Hasil penelitian perusahaan telah memperhatikan hal-hal yang menyangkut dengan penetapan standar. Mentari Kusumoyanti Putri, (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Roti Devy Makam Haji Kartasura Sukoharjo". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM ini harus mengendalikan biaya produksi agar biaya produksi lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal. Vinny (2010) melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UKM Kerupuk Tengiri Produksi Rosita)". Hasil penelitian Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual mengalami keuntungan sebesar Rp 1.692.000,00 hal ini disebabkan karena pembelian bahan baku ikan, tepung dan bawang putih mengalami

penurunan harga. Ayuningtyas (2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada harian tribun Manado telah memadai. Lestari dan Julie (2014) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Varians Dalam Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Berkat Anugrah Manado”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan UD. Berkat Anugrah Manado telah melakukan penerapan standar biaya bahan baku, tenaga kerja dan standar overhead pabrik dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut pemilihan kualitas, harga bahan baku, tarif upah tenaga kerja serta penetapan standar tarif overhead pabrik.

C. Kerangka Pemikiran

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Sebelum aktivitas produksi dilakukan pihak manajemen membuat standar dari ketiga elemen biaya produksi tersebut, yang bertujuan agar selama proses produksi berlangsung biaya yang ditentukan sebelumnya dapat menekan biaya produksi aktual atau biaya sesungguhnya terjadi dari aktivitas produksi. Ketika biaya standar telah ditentukan dan telah terlihat biaya aktualnya, kemudian dibandingkan kedua biaya tersebut antara biaya aktual dengan biaya standar. Ketika biaya standar lebih besar daripada biaya aktual, maka perusahaan mengalami keuntungan dan ketika biaya aktual lebih besar dari pada biaya standar, maka perusahaan mengalami kerugian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam statistik, sebagai lawan dari analisis inferensial. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (central tendency) atau ukuran sebaran (dispersion). (Rakhmat 2012:25)

Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011:34-35).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masalah yang berkaitan dengan karakteristik dari subjek yang diteliti. Penelitian ini ingin melihat penerapan biaya standar sebagai alat pengendali biaya produksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT Yurindo Perdana yang berlokasi di Jalan Karya Jaya Ujung Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sampai dengan proses penyelesaian skripsi direncanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Maret 2019

Tabel 3.1

Schedule proses Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/Tahun									
		Ok t 17	Jan 18	Fe b 18	M ar 18	A pr 18	Me i 18	Jun i 18	Fe b 19	Fe b 19	Ma ret 19
1.	Pengajuan judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■	■							
3.	Perbaikan/ACC proposal				■	■	■				
4.	Seminar Proposal						■				
5.	Pengolahan Data							■			
6.	Penyusunan Skripsi								■	■	
7.	Bimbingan Skripsi									■	
8.	Sidang meja hijau										■

Sumber: Rancangan Penelitian, 2019

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu Biaya Standar dan Biaya Produksi

2. Definisi Operasional

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Biaya Standar (X)	Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi.”Carter dan Usry (2005:153)	Biaya Standar = Kuantitas Standar x Harga Standar	Nominal
Biaya Produksi (X)	biaya produksi adalah seluruh biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Nominal
Pengendalian Biaya Produksi (Y)	Pengendalian adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan biaya standar dan biaya produksi	Pengendalian Biaya Produksi = Biaya Standar – Biaya Produksi	Nominal

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Data sekunder disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data kuantitatif penelitian ini berupa laporan biaya produksi perusahaan PT Yurindo Perdana pada periode Desember 2017 dan Januari 2018.

2. Sumber Data

Pengumpulan data apabila dilihat dengan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder;

- a. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data/ peneliti. (Sugiyono, 2010)

Sumber data dalam jurnal Pratiwi mengungkapkan terbagi atas 2, yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengambil data dari pihak-pihak dokumenter berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, (Sugiyono 2013:240). Dari penelitian ini diperoleh data dengan mengumpulkan laporan perusahaan tahun 2017 dari PT Yurindo Perdana meliputi data biaya produksi, data laporan keuangan dan proses produksi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Pada penelitian ini, hal yang pertama akan dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biaya standar produksi di PT Yurindo Perdana kemudian mengumpulkan data yang berkaitan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Kemudian peneliti akan membandingkan antara biaya produksi dengan harga pokok penjualan. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan berupa penetapan biaya standar produksi berdasarkan hasil analisa perbandingan biaya produksi dengan harga pokok. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari analisa yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Yurindo Perdana

PT. Yurindo Perdana adalah merupakan salah satu perusahaan swasta yang memproduksi kayu Rambung menjadi bahan setengah jadi yang disebut dengan *Rubberwood*.

Target pemasaran produk kayu PT Yurindo Perdana adalah khusus Negara-negara luar negeri dan beberapa pelanggan local. Dengan demikian, jenis produk, model, ukuran, dan kuantitas diproduksi berdasarkan selera pelanggan.

PT. Yurindo Perdana berdiri pada tanggal 2012. Perusahaan ini didirikan oleh Hardianto Taufik, Kurniawan Taufik dan Effendy Julian. yang terletak di Jalan Karya Jaya Km 8,5 Gedung Johor, Titi Kuning km 8,5 Desa Deli Tua, Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Penetapan biaya standar pada Perusahaan

Penetapan biaya standar PT. Yurindo Perdana ditentukan dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya *overhead* pabrik standar

a. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar dihitung berdasarkan harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.

b. Harga bahan baku standar

Penyusunan biaya bahan baku standar ditentukan berdasarkan data yang digunakan pada periode bulan Desember 2017, demikian juga harga bahan baku yang dipakai sebagai standar. Hal ini dilakukan karena data yang ada pada bulan Desember tersebut dijadikan standar untuk penentuan biaya produksi standar. Berikut rincian harga pembelian bahan baku pada bulan Desember 2017 yang dijadikan harga standar bahan baku dengan dasar perhitungan 1 bulan = 30 hari.

Tabel 4.1

Harga Standar Bahan Baku

NO	Nama Bahan Baku	Kebutuhan Per Hari	Kebutuhan Per Bulan	Harga Standar (@)	Total (Rp)
1	Kayu Rambung (M3)	6.41	192.35	3.300.000	634.755.000
2	Lem EPI (Kg)	40.00	1200	23.872	28.646.400
3	Hardener (Kg)	8.33	250	79.572	19.893.000
4	Lem PVAC (Kg)	40.00	1200	17.650	21.180.000
TOTAL					704.474.400

Sumber : Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

c. Kuantitas Standar Bahan Baku

Kuantitas standar bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi kayu setiap harinya. Rincian untuk kuantitas bahan baku kayu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kuantitas Standar Bahan Baku

NO	Nama Bahan Baku	Kebutuhan Per Hari	Kebutuhan Per Bulan	Kuantitas Standar
1	Kayu Rambung (M3)	6.41	192.35	192
2	Lem EPI (Kg)	40.00	1200	1,200
3	Hardener (Kg)	8.33	250	250
4	Lem PVAC (Kg)	40.00	1200	1,200

Sumber : Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

Tabel 4.3
Total Standar Biaya bahan Baku

NO	Nama Bahan Baku	Kebutuhan Per Bulan	Harga Standar Satuan	Total Standar Bahan Baku	Hasil Produksi M3	Standar Biaya Bahan Baku Per M3
1	Kayu Rambung (M3)	192.35	3.300.000	634.755.000	113,561	5.589.550
2	Lem EPI (Kg)	1200	23.872	28.646.400	113,561	252.255
3	Hardener (Kg)	250	79.572	19.893.000	113,561	175.174
4	Lem PVAC (Kg)	1200	17.650	21.180.000	113,561	186.507
	TOTAL			704.474.400		6.203.486

Sumber : Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa biaya bahan baku standar per m3 adalah sebesar Rp. 6.203.486 Total Biaya bahan baku Rp. 704.474.400 yang menghasilkan 113,561 m3 kayu tiap bulannya.

d. Biaya Tenaga Kerja.

Biaya Tenaga Kerja standar dihitung berdasarkan jam tenaga kerja standar tarif upah tenaga kerja standar.

1) Jam tenaga Kerja Standar.

PT. Yurindo Perdana dalam pengolahan kayu memerlukan waktu selama 7 jam. Operasional dilakukan setiap hari dengan mempekerjakan 45 orang tenaga kerja. Untuk rincian penetapan jam kerja standar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Jam Tenaga Kerja Standar

No	Jumlah Pekerja	Jam Kerja Standar Per Hari	Jumlah Hari	Total Jam Kerja Dalam Sebulan	Total Produksi (M3)	Standar Jam per M3
1	73	8	30	17.520	113 ,561	154,278

Sumber Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

2) Tarif Upah Standar

Penetapan Tarif Upah Standar pada PT. Yurindo Perdana distandarkan oleh pemilik perusahaan. Rincian penetapan tarif upah standar ini akan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tarif Upah Standar

No	Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar Per Hari	Jumlah Hari	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Total Jam Kerja Sebulan	Standar Per Jam (Rp)
1	73	90.500	30	198.195.000	17.520	11.312,55

Sumber: Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

Tabel 4.6
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Standar Jam Tenaga Kerja Per M3	Tarif Upah Standar Per Jam (Rp)	Total Standar Biaya Tenaga Kerja Per M3 (Rp)
154,278	11.312,55	1.745.277

Sumber: Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Total biaya tenaga kerja per m3 adalah sebesar Rp. 1.745.258

e. Biaya Overhead Pabrik Standar

Perhitungan biaya overhead pabrik standar disini menggunakan dalam satuan tarif dan jam kerja. Tarif ini mewakili bagian tarif biaya dan dari tarif *overhead*, sedangkan jam berkaitan dasar aktivitas yang digunakan untuk membebankan *overhead* ke unit-unit produk. Adapun rumus untuk menghitung overhead pabrik standar adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Overhead Standar} = (\text{Total Biaya/ Jam Tenaga Kerja}) \times \text{Jam/m}^3$$

Untuk Perhitungan secara rinci mengenai besarnya standar biaya overhead akan disajikan pada tabel beriku

Tabel 4.7
Biaya Overhead Pabrik Standar

Keterangan	Rp	Biaya (Rp/ M3)
Biaya Bahan Penolong	$(14.695.976/17.520) \times 154,278$	129.410
Transportasi	$(1.507.846/17.520) \times 154,278$	13.278
Biaya Listrik & Air	$(22.463.680/17.520) \times 154,278$	197.811,16
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	$(27.000.000/17.520) \times 154,278$	237.757
Biaya Reparasi	$(2.259.000/17.520) \times 154,278$	19.892
Jumlah	67.926.502	598.148

Sumber : Data primer dari PT. Yurindo Perdana

Didalam biaya overhead pabrik variabel dibagi menjadi 4 bagian:

1) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang dimaksud adalah biaya pembelian bahan pembantu produksi seperti bahan pembungkus, bahan perekat, minyak untuk menjalankan mesin dan alat – alat perlengkapan produksi. Dapat dilihat bahwa untuk produksi selama satu bulan memerlukan biaya bahan penolong sebesar Rp. 14.695.976 atau Rp. 129.410/m³

2) Biaya Transportasi

Biaya transportasi ini adalah biaya transportasi dalam pembelian bahan baku dan bahan penolong. Biaya transportasi dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 1.507.846 atau Rp. 13.278/m³

3) Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air adalah biaya pemakaian listrik dan air yang digunakan untuk menjalankan mesin selama produksi berlangsung. Biaya listrik dan air yang digunakan selama satu bulan adalah Rp. 22.463.680 atau Rp.197.811/m³

4) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperlancar proses produksi dan tidak terlibat dalam proses produksi seperti, biaya gaji staff administrasi kantor, biaya pemasaran. Biaya Tenaga kerja tidak langsung dalam satu bulan adalah sebesar Rp.27.000.000 atau Rp. 237.757/m³

5) Biaya Reparasi

Biaya reparasi adalah biaya perbaikan mesin, untuk biaya reparasi ini tidak rutin dilakukan, namun apabila ada mesin yang rusak dan tidak bisa

digunakan, maka dibutuhkan biaya reparasi. Biaya reparasi perbulannya adalah sebesar Rp. 2.259.000 atau Rp. 19.892/m³

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel di atas , maka biaya produksi standar untuk 1 m³ kayu adalah

- | | |
|--|---------------|
| 1) Biaya Bahan Baku Standar | Rp. 6.203.486 |
| 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar | Rp 1.745.277 |
| 3) Biaya Overhead pabrik standar | Rp. 598.148 |

3. Penetapan biaya aktual

Penetapan PT. Yurindo Perdana (Januari 2018) ditentukan dalam 3 bagian, yaitu bahan aktual, biaya tenaga kerja aktual dan biaya overhead Pabrik aktual.

a. Biaya Bahan Baku Aktual.

Pada periode bulan Januari 2018, harga kayu rambung, dan lem mengalami perubahan harga. Untuk perhitungan biaya bahan baku pada bulan Januari 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Biaya bahan Baku Aktual

NO	NAMA BAHAN BAKU	Harga Standar Aktual (Rp)	Kuantitas (M3)	Total Biaya Bahan Baku Aktual
1	Kayu Rambung (M3)	3.323.000	192.35	639.179.050
2	Lem EPI (Kg)	23.087	1.200	27.704.400
3	Hardener (Kg)	83.887	250	20.971.750
4	Lem PVAC (Kg)	17.408	1.200	20.889.600
	TOTAL			708.744.800

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa PT. Yurindo Perdana memproduksi kayu dan lem selama bulan Januari 2018 dengan total Biaya bahan baku Rp. 708.744.800

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

Biaya Tenaga Kerja aktual, PT. Yurindo Perdana memperkerjakan 77 orang karyawan sebagai bagian produksi yaitu, ikut terlibat langsung pada saat produksi berlangsung. Dengan jam kerja sehari dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 dan dilanjut lagi pada pukul 13.00 sampai pada pukul 16.30. pada hari senin, selasa dan jumat , dan pukul 16.00 pada hari rabu, kamis dan sabtu. Hari kerja dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan tanggal merah. Untuk rincian biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jam Tenaga Kerja Aktual

NO	Jumlah Pekerja	Upah Per Bulan (Rp)	Total Upah Sebulan (Rp)
1	78	214.946.600	214.946.600

Sumber Data Primer dari PT. Yurindo Perdana

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa Total upah sebulan untuk 78 orang pekerja produksi adalah sebesar Rp. 214.946.600

c. Biaya Overhead Pabrik Aktual

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang mempengaruhi proses produksi tetapi tidak langsung. Biaya overhead pabrik juga bisa dikatakan sebagai biaya lain-lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Berikut biaya overhead pabrik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Biaya Overhead Pabrik Aktual

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya Bahan Penolong	14.834.988
Bensin	2.097.440
Biaya Listrik & Air	22.151.800
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	27.000.000
Biaya Reparasi	1.670.000
Jumlah	62.754.228

Sumber : Data primer dari PT. Yurindo Perdana

Setelah perhitungan biaya produksi untuk produk telah dilakukan seperti perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, maka berikutnya untuk menghitung berapa besarnya harga pokok produksi untuk barang jadi tersebut, berikut rincian perhitungan harga pokok produksi:

Tabel 4.11
Biaya Produksi Pabrik

Keterangan	Biaya (Rp/ M3)
Biaya Bahan Baku	708.744.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	214.946.600
Biaya Overhead Pabrik	62.754.228
Jumlah	986.445.648
Jumlah Produksi (Potong)	113,561
Biaya Per potong	8.686.482

Sumber : Data primer dari PT. Yurindo Perdana

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa biaya produksi kayu per m³nya adalah sebesar Rp. 8.686.482 Biaya tersebut didapat dari jumlah total biaya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang kemudian dibagi

113,561 m³ sebagai jumlah produksi yang dihasilkan selama satu bulan.

4. Ringkasan Hasil Penelitian

Pada Tabel berikut merupakan hasil analisa biaya produksi Kayu per Januari 2018

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Analisis

Keterangan	Biaya Produksi		Selisih	L/R
	Standar (Desember 2017)	Aktual (Januari 2018)		
Biaya Bahan Baku				
Kayu Rambung	634.755.000	639.179.050	4.424.050	R
Lem EPI	28.646.400	27.704.400	940.000	L
Hardener	19.893.000	20.971.750	1.078.750	R
Lem PVAC	21.180.000	20.889.600	290.400	L
TOTAL	704.474.400	708.744.800	4.272.400	R
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Bagian Produksi	198.195.000	214.946.600	16.751.600	R
TOTAL	198.195.000	214.946.600	16.751.600	R
Biaya Bahan Penolong	14.695.976	14.834.988	139.012	R
Transportasi	1.507.846	2.097.440	589.594	R
Biaya Listrik	22.463.680	22.151.800	311.880	L
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	27.000.000	27.000.000	0	-
Biaya Reparasi	2.259.000	1.670.000	589.000	L
TOTAL	67.926.502	62.754.228	2.884.626	R
TOTAL KESELURUHAN	970.595.902	986.445.648	23.908.626	R

Sumber : Data primer dari PT. Yurindo Perdana

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas, terjadi selisih yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Selisih yang terjadi disebabkan faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil selisih tersebut. Faktor atau penyimpangan pada:

- a. Dalam periode ini terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 23.908.626. hal ini dikarenakan beberapa bahan baku yang mengalami kenaikan harga.
- b. Biaya bahan baku mengalami selisih tidak menguntungkan karena terjadi kenaikan harga kayu rambung yang semula Rp. 3.300.000 menjadi Rp. 3.323.000 hal tersebut terjadi karena semakin besarnya ukuran tebal kayu rambung, sedangkan untuk Lem EPI dan Lem PvAc mengalami selisih menguntungkan karena adanya penurunan kurs pada saat pembelian lem, lem EPI yang semula sebesar Rp. 28.646.400 menjadi Rp. 27.704.400 dan lem PvAc yang semula Rp. 21.180.000 menjadi Rp. 20.889.600, sedangkan hardener mengalami selisih tidak menguntungkan karena adanya kenaikan kurs pada saat pembelian hardener yang semula Rp. 19.893.000 menjadi Rp.20.971.750.
- c. Biaya tenaga kerja mengalami selisih tidak menguntungkan terjadi karena bertambahnya tenaga kerja yang sebelumnya 73 orang menjadi 78 orang dan meningkatnya jam lembur karyawan dalam memproduksi. Proses produksi kayu dilakukan setiap hari, dan jika barang yang dikerjakan tidak sesuai dengan target menyebabkan karyawan diharuskan untuk bekerja lembur. Sehingga membuat upah

maupun jam kerja dapat berubah tergantung kebutuhan produksi setiap bulannya.

- d. Biaya *overhead* pabrik mengalami selisih tidak menguntungkan karena terjadi pada biaya bahan penolong dan transportasi, karena semakin meningkatnya kayu rambung yang diproduksi menyebabkan biaya bahan penolong dan biaya transportasi meningkat, biaya bahan penolong yang sebelumnya Rp. 14.695.976 menjadi Rp. 14.834.988 dan biaya transportasi yang semula Rp. 1.507.846 menjadi Rp. 2.097.440, sedangkan biaya listrik dan biaya reparasi mengalami selisih menguntungkan dikarenakan biaya pemakaian listrik yang lebih sedikit dibanding pada bulan biaya standar dan berkurangnya mesin yang mengalami kerusakan namun selisihnya tidak begitu signifikan dari bulan sebelumnya dan masih dalam batas wajar, biaya listrik yang sebelumnya Rp. 22.463.680 menjadi Rp. 22.151.800 dan biaya reparasi yang sebelumnya Rp. 2.259.000 menjadi Rp. 1.670.000, sedangkan Biaya tenaga kerja tidak langsung masih dalam kondisi stabil, hal ini terlihat dalam periode ini tidak mengalami selisih.

Dari analisis diatas, terjadi selisih yang tentunya berdampak pada biaya produksi secara keseluruhan dan berdampak pula terhadap harga jual kayu nantinya. Selisih yang terjadi pada bahan baku ada yang menguntungkan bagi pemilik karena selisih yang terjadi yang menguntungkan adalah sebesar Rp. 1.230.400 dan selisih yang tidak menguntungkan adalah sebesar Rp. 5.502.800. hal ini akan mempengaruhi

laba perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya bahan baku selalu berfluktuasi yang akan mengakibatkan adanya kenaikan ataupun penurunan biaya bahan baku setiap periodenya.

Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik juga mengalami selisih menguntungkan dan tidak menguntungkan, selisih tersebut signifikan pada biaya tenaga kerja langsung, tidak menguntungkan sebesar Rp. 16.751.600 hal tersebut karena adanya penambahan biaya tenaga kerja langsung sebesar 5 orang dan bertambahnya jam lembur karyawan, sementara pada selisih biaya yang lainnya tidak begitu signifikan atau pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Yurindo Perdana mengenai penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. PT. Yurindo Perdana merupakan usaha menengah yang mengelolah kayu rambung yang menjadikannya sebagai usaha yang aktif dan dibutuhkan oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, usaha ini dapat berlanjut ketika biaya produksi dapat ditekan, efektif dan efisien, salah satunya dengan menggunakan biaya standar dalam perhitungan biaya produksi.
2. Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi pada perusahaan PT. Yurindo Perdana menggunakan penyusunan anggaran serta penentuan harga jual per m³nya dengan mengikuti harga pembelian, sehingga perusahaan PT. Yurindo Perdana masih belum memiliki standar untuk penentuan harga jualnya.
3. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan PT. Yurindo Perdana belum terperinci mengenai penggunaan bahan baku, dan bahan penolong sehingga perusahaan belum dapat menentukan biaya harga pokok produksi secara akurat.
4. Penetapan biaya standar pada PT. Yurindo Perdana, melalui perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada periode produksi sebelumnya, yaitu penetapan biaya standar menjadikan biaya produksi

5. bulan Desember 2017 sebagai biaya standar untuk periode selanjutnya yaitu bulan Januari 2018.
6. Selisih menguntungkan terjadi pada bahan baku lem EPI, biaya bahan baku lem PvAC, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, dan biaya reparasi, dan selisih yang tidak menguntungkan terjadi pada biaya bahan baku kayu rambung, biaya bahan baku hardener, biaya Tenaga kerja Langsung, biaya bahan penolong, dan biaya transportasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan produksi kayu rambung untuk periode selanjutnya.

1. PT. Yurindo adalah perusahaan yang setiap harinya memproduksi kayu rambung, maka dapat menimbulkan terjadi kenaikan dan penurunan harga bahan baku dan biaya lainnya, perusahaan harus lebih aktif menganalisa perubahan yang terjadi agar selisih tidak menguntungkan dapat ditekan atau masih dalam batas wajar, dan ketika terjadi kenaikan harga, agar segera dapat mencari solusi agar kayu tetap tejual dan perusahaan ini tetap berlanjut.
2. PT. Yurindo Perdana perlu menyesuaikan standar tarif upah dengan standar upah minimum yang ada, dan menyesuaikan tarif upah sesungguhnya dengan standar, tentunya pemberian upah ini disesuaikan dengan kemampuan.

3. Penerapan biaya standar agar tetap dilanjutkan agar biaya produksi untuk periode selanjutnya mempunyai gambaran dan biaya produksi masa lalu sehingga biaya produksi dapat ditekan atau tidak melebihi standarnya.
4. Biaya yang telah menjadi biaya standar, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang dapat berubah-ubah sesuai kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih tidak menguntungkan bisa ditindak lanjuti secepatnya sebagai upaya perbaikan dan tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya; Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi 1 Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: kajian teori dan aplikasi*. Edisi 1. GRAHA ILMU.
- Blocher, Edward J, Chen, Kung H, Cokins, Gary, Lin Thomas W, 2007, *Manajemen Biaya Penekan Strategi*, edisi 3, Jakarta, Salemba Empat
- Carter dan Usry. 2005. *Akuntansi Biaya* Edisi 13 buku 2 . Jakarta. Salemba Empat.
- Carter, william K. (2009). *Akuntansibiayabuku 2(Ed. Ke-14)*. Jakarta :Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goals (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Garrison, R. H., Eric W.N., & Peter C Brewer. (2006). *AkuntansiManjerial*. Buku1. Edisi 11. Jakarta: SalembaEmpat.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial Buku 1* Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Horngren, Charles dan Foster, George. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen Edisi 6*. Jakarta:Erlangga.
- Indriantoro, N danSupomo, B. (2014). *Metologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen (Ed.Pertama)*. Yogyakarta: BPF
- Jennie, Marsiana dan Martusa, Riki. 2010. "Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG)". *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9, No.11.

- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya (Ed. Ke- 5)*. Yogyakarta: Unit sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Raibon, ceceily A & Michael R Kinney. 2011. *Akuntansi biaya :Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Vinny Hijayati 2010. "Penerapan biaya standar sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi (studi Kasus Pada UKM Kerupuk Tengiri Produksi Rosita)

Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.